

ARTIKEL ILMIAH

**Desain Komunikasi Visual Sebagai Edukasi Pemberian
Asi Untuk Wanita Karir Di Denpasar**



Oleh :

Catleya NK Wardani

Nim : 201206078

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017**

ABSTRAK

Judul :DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI EDUKASI
WANITA KARIER TENTANG PEMBERIAN ASI DI DENPASAR
Oleh :Catleya NK Wardani

Dilahirkan sebagai wanita adalah berkah yang terindah, terutama wanita di jaman ini, Hampir tidak ada pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang wanita dari mulai menjaga kehormatannya, memenuhi kebutuhannya dengan bekerja bahkan sampai yang paling sempurna adalah memiliki keluarga dan buah hati. Tanggung jawab sebagai seorang wanita tentu saja tidak dapat dikatakan ringan, contohnya wanita yang hamil dan tetap bekerja di saat hamil, pada saat wanita sedang mengandung kebanyakan memiliki emosi yang labil, namun di tempatnya bekerja wanita tersebut harus tetap bertanggung jawabkan hasil pekerjaannya. Sebagai seorang wanita karir yang memiliki buah hati tentunya akan menjadi sebuah tantangan karena tidak mudah bagi seorang ibu yang juga wanita karir membagi waktu antara pekerjaan dan buah hatinya, namun sayangnya saat ini banyak ibu yang juga menjadi wanita karir menyiasati buah hatinya dengan menyapih dini buah hatinya yang usianya kurang dari 0-6 bulan dan memberikan susu formula tanpa tahu kandungan yang terdapat susu formula, keputusan ibu memberikan susu formulapun beragam namun yang paling banyak adalah kepraktisan dalam menyajikan susu formula. Dari permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa wanita karir pada saat ini perlu diberikan edukasi mengenai baiknya ASI dan buruknya susu formula, karena sesungguhnya tidak ada cairan yang di buat manusia yang dapat menggantikan ASI yang di produksi payudara ibu. Untuk mendukung hal itu karya tugas akhir ini dibuat dengan menggunakan media Desain Komunikasi Visual untuk membantu menyampaikan pesan yang ada, dan dalam perancangan ini pula menggunakan metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Konsep Rasional Edukatif yaitu edukasi yang di buat berdasarkan nalar dipilih sebagai konsep dasar perancangan media edukasi pemberian ASI bagi wanita karir, dimana ilustrasi hand drawing yang di proses dengan teknik digital ditambahkan, pemilihan warna analog ini dikarenakan untuk memvisualisasikan menyusui adalah hal yang menyenangkan. Tipografi yang digunakan disini adalah jenis huruf Badabum yang mendukung dengan gaya visual yaitu komik. Media yang dibuat meliputi Motion Grafik, Infografik, Web Banner, Brosur, Notebook, Stiker, Bantal, Gantungan Kunci, pin, dan Katalog.

Kata kunci : ASI Eksklusif 0-6bulan, Edukasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dilahirkan sebagai wanita adalah berkah yang terindah, terutama wanita di jaman ini. Hampir tidak ada pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang wanita dari mulai menjaga kehormatannya, memenuhi kebutuhannya dengan bekerja bahkan sampai yang paling sempurna adalah memiliki keluarga dan buah hati. Tanggung jawab sebagai seorang wanita tentu saja tidak dapat dikatakan ringan, contohnya wanita yang hamil dan tetap berkerja di saat hamil, pada saat wanita sedang mengandung kebanyakan memiliki emosi yang labil, namun di tempatnya bekerja wanita tersebut harus tetap mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya. Begitupun ketika setelah wanita tersebut melahirkan walaupun dalam kondisi sedang menyusui wanita karir harus tetap bekerja, disaat seperti inilah manajemen waktu sangat di butuhkan oleh wanita karir, menurut Undang-Undang Kesehatan mengenai hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif dalam pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi “ Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak di lahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. (Pasal 128 ayat 1 UU Kesehatan no.36 tahun 2009 tentang ASI Eksklusif). Dengan adanya Undang-Undang ini jelas seorang anak yang baru dilahirkan dalam keadaan normal mutlak mempunyai hak untuk mendapatkan ASI secara eksklusif.

Pada usia 0-6 bulan adalah masa bayi beradaptasi terhadap kehidupan, selama dalam perut bayi mendapat makanan yang di suplai ibu dari tali plasenta secara terus menerus, namun pada saat lahir tali plasenta tersebut di potong dan terjadi penghentian makanan dari ibu secara mendadak, bayi pada tahap ini belum terbiasa menggunakan indranya untuk memperoleh makanan, maka dari itu pada saat bayi dilahirkan biasanya langsung di lekatkan pada ibu untuk bayi belajar mengisap dan menyusui pada saat ini terciptalah ikatan antara ibu dan anaknya. Karena belum matangnya pencernaan bayi pada usia 0-6 bulan bayi hanya dapat mengkonsumsi ASI yang dihasilkan dari ibu, ASI ini tidak dapat di gantikan

oleh susu formula (sufor) ataupun cairan lainnya seperti madu , teh atau bahkan air putih, pada usia ini bayi juga tidak sama sekali membutuhkan makanan padat seperti bubur atau buah. Keuntungan dari bayi yang di berikan ASI secara Eksklusif adalah menaikkan kadar kekebalan tubuh dan turunnnya resiko bayi terserang penyakit seperti obesitas, diabetes tipe I dan II , asma, alergi dll.

Hasil dari pemberian ASI secara eksklusif ini bukan hanya menguntungkan bayi melainkan ibu juga mendapat keuntungan berupa turunnnya berat badan yang signifikan setelah memberikan anaknya ASI eksklusif, keuntungan lainnya dengan memberikan ASI pada anak adalah menghemat biaya, karena ASI dihasilkan secara alami oleh tubuh seorang ibu jadi tidak perlu biaya untuk memperoleh ASI, memberikan ASI juga lebih praktis bila di dibandingkan dengan memberikan susu formula (sufor), seperti yang kita ketahui bersama bahwa banyak bayi yang terbangun di malam hari karena lapar, untuk ibu yang memberikan ASI secara eksklusif tentu saja itu bukan suatu hal yang merepotkan karena untuk memberikan ASI tidak harus merebus air panas ataupun menunggu suhu susu formula agar dapat diberikan pada bayi, karena ASI yang terdapat pada payudara ibu sudah secara otomatis berada pada suhu yang tepat dan dapat langsung di konsumsi anak.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Madya Denpasar pada tahun 2010 pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan ini sangat fluktuatif. Pada tahun 2010 presentase ibu menyusui di Denpasar adalah 46,2% sedangkan pada tahun ini yaitu tahun 2016 presentase ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah 32%, dari data ini dapat di simpulkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai memberikan ASI secara eksklusif pada anak masih semakin menurun , keadaan ini diperkirakan terjadi karena banyaknya ibu yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan ,seperti yang telah di atur oleh UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan “ Pekerja perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan menurut keterangan dokter atau bidan “ jadi seorang

pekerja perempuan berhak cuti selama 3 bulan dari tempatnya bekerja, sehingga ibu hanya intens memberikan ASI eksklusif selama 3 bulan ini dan ketika waktu cuti habis banyak ibu yang menyapih secara dini baik dengan cara memberikan susu formula (sufor) yang cara penyajiannya menggunakan botol susu (dot) atau bahkan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang seharusnya belum di konsumsi oleh bayi di bawah usia 6 bulan. Tentu saja ini berdampak buruk untuk anak karena pada tahapan 0-6 bulan adalah tahapan dimana anak membutuhkan banyak karotenoid dan selium yang dapat membentuk sistem untuk kekebalan tubuh.

Dari pengamatan yang di lakukan di kota Denpasar dapat di simpulkan bahwa kecenderungan ibu memberikan ASI secara eksklusif sambil bekerja sangatlah rendah , keadaan inilah yang membuat penulis merasa bahwa masalah ini sangat penting untuk diselesaikan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif untuk anak. Padahal dengan cara memberikan ASI secara eksklusif dapat menekan kematian pada bayi sebanyak 25%,

Untuk meningkatkan kesadaran mengenai pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan kepada para ibu terutama wanita karir, maka dibutuhkan desain komunikasi visual untuk mengkampanyekan edukasi pemberian ASI secara Eksklusif. Edukasi yang yaat ini di butuhkan para ibu wanita pekerja adalah Edukasi seputar keterampilan untuk menyusui, cara menyimpan ASI, menyadari perbedaan kandungan ASI dan susu formula (sufor) dkk.

Desain Komunikasi Visual adalah proses perancangan sebuah desain yang dapat di lihat menggunakan indra (Adi Kusrianto.2007:12) dari proses ini akan menghasilkan output sebuah media yang dapat digunakan untuk mengkampanyekan kasus yang saat ini akan di angkat yaitu edukasi pemberian ASI Eksklusif pada wanita karir, desain dari media komunikasi visual yang akan dirancang sesuai dengan target kampanye ini adalah buku panduan pemberian ASI, poster , atau ILM

Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan tiap-tiap prosedur, teknik, dan alat bantu tertentu yang mempresentasikan sejumlah aktivitas tertentu yang digunakan oleh perancang dalam proses perancangan keseluruhan. Metode Perancangan yang digunakan sebagai berikut :

Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian di lapangan yaitu dengan cara mewawancarai para ibu secara langsung di puskesmas pada saat pekan imunisasi berlangsung. Berdasarkan atas hasil wawancara yang diperoleh dengan mewawancarai 20 ibu menyusui sambil bekerja 11 diantaranya mengaku bahwa sebelum 6 bulan umur anaknya , ibu tersebut tidak hanya memberikan ASI Eksklusif tetapi diselingi juga dengan susu formula (SUFOR). Alasan dari ibu-ibu inipun beragam mulai dari yang tidak mengerti bagaimana cara pemerahan ASI agar dapat memenuhi kebutuhan buah hatinya pada saat di tinggal bekerja dan alasan ketidaktahuan bagaimana menyimpan ASI yang baik dan benar dengan merasa repot jika harus memeras ASI pada pagi hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber-sumber yang telah diciptakan dan dipublikasikan sebelumnya, sehingga data tersebut telah ada. Dalam perancangan ini metode pengumpulan data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi foto pada saat mengadakan pengamatan, metode kepustakaan yaitu analisis buku teks yang bersifat evaluasi guna mengukur relevansi, dan sumber internet.

Metode Pengumpulan Data

Proses desain media sosialisasi ini menggunakan metode pengumpulan data yang dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu: metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Metode Observasi

Teknik observasi ini tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat (Moleong, 2001: 125). Penulis melakukan observasi di Dinas kesehatan kota madya yang beralamat di Jl.Maruti no.8 Balun Denpasar. Dengan tujuan mencari informasi mengenai kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah untuk para ibu yang menyusui.

- Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.(Sugiyono 2012:137). Penulis melakukan wawancara langsung dengan 20 wanita berkarir yang sedang menyusui kota Denpasar.

- Metode Dokumentasi Data

Metode pengumpulan data dengan mencatat data hasil survey baik berupa artikel, selebaran, foto dokumentasi dan sebagainya data berupa fakta dan sebagai bukti untuk dipertanggungjawabkan (Nazir,1988:109) Dalam pengumpulan data ini penulis mendapatkan data dengan cara mengambil gambar berupa aktivitas ibu di Denpasar. Serta foto yang diperlukan dalam penyusunan pengantar karya.

- Metode Kepustakaan Dan Sumber Internet

Metode ini menggunakan literature untuk data komparatif dalam menunjang semua data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori –teori dan mempelajari peraturan – peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan (Moleng,2001:113) Dalam hal ini penulis mencari dan

mengumpulkan data secara literature sebagai bahan referensi dalam penyusunan pengantar karya.

Konsep Perancangan

Dari konsep perancangan bisa didapat tujuan komunikasi dari sosialisasi ini yakni mempersuasi para ibu untuk meningkatkan esensi dari memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan membatasi penyapihan dini, penggunaan botol susu (DOT) dan susu formula (SUFOR). Edukasi ini akan dikomunikasikan menggunakan pendekatan gaya hidup yang sesuai dengan *target audience* yang bersangkutan. Dilihat dari letaknya Denpasar termasuk dalam katagori kota, pengertian kota sendiri menurut sisiolog. Dengan dirancangnya konsep ini diharapkan dapat menambah daya tarik dari para ibu/wanita karir untuk mengikuti sosialisasi ini, sehingga dapat menambah banyak peserta dari sosialisasi ini. Dari masalah diatas maka di temukan tagline “jodoh bayi ya ASI”

Eksekusi Final Desain

Eksekusi final desain merupakan tahap akhir dari perancangan tata visual baik desain maupun konsep telah menjadi satu kesatuan yang siap diapresiasi :

a. Infografik



Gb 4.21 Infografik

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani)

b. Motion Graphic



Gb 4.22 Motion Graphic

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani, 2017)

c. Brosur



Gb 4.23 Brosur

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

d. Notebook



Gb 4.24 *Notebook*

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

e. Gantungan Kunci



Gb 4.25 *gantungan kunci*

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

f. Bantal



Gb 4.26 Bantal

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

g. Stiker



Gb 4.27 stiker

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

h. Web Banner



Gb 4.28 *web banner*

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

i. Pin



Gb 4.29 *Pin*

(Sumber : Dok. Catleya NK Wardani 2017)

